

**TINJAUAN HISTORIS TERHADAP BANGUNAN EKS MUSEUM  
TEKSTIL PENINGGALAN KOLONIALISME BELANDA DI PALEMBANG  
(SUMBANGAN PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG)**

SKRIPSI

OLEH  
AMELIA OKTARINI  
NIM 352015012



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
MARET 2020**

**TINJAUAN HISTORIS TERHADAP BANGUNAN EKS MUSEUM  
TEKSTIL PENINGGALAN KOLONIALISME BELANDA DI PALEMBANG  
(SUMBANGAN PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA  
MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada  
Universitas Muhammadiyah Palembang  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh  
Amelia Oktarini  
NIM: 352015012**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
Maret 2020**

Skripsi oleh Amelia Oktarini ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Palembang, Maret 2020

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a vertical line, with the initials 'Fa' written to the right.

Dra Fatmah, M.Hum.

Palembang, Maret 2020

Pembimbing II,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Yuliarni' in a cursive style.

Yuliarni, S.Pd.,M.Hum.

Skripsi oleh Amelia Oktarini ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5  
Maret 2020

Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M. Hum., Ketua



Yuliami, S.Pd., M.Hum., Anggota



Dr. Apriana, M.Hum., Anggota

Mengetahu  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd., M.Hum

Mengesahkan  
Dekan  
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amelia Oktarini  
NIM : 352015012  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonaisme Belanda di Palembang (Sumbangan Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang)

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaedah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, Maret 2020

Yang menerangkan,

*Mahasiswa yang bersangkutan*



Amelia Oktarini  
NIM 352015012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ *Tugas kita bukan untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba, karena saat kita mencoba kita akan menemukan kesempatan untuk berhasil.*
- ❖ *Belajar dari hari kemarin, hidup untuk hari ini dan miliki harapan untuk hari esok.*

### PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanallahu Wata'alla atas rahmat dan karuni-Nyalah saya bisa menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar. Bershalawat kepada Rasulullah SAW dengan mengucap Allahuma Sholli a'lla Muhammad. Karya tulis ini saya persembahkan kepada:*

- ❖ *Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Abdullah S.Pd dan Ibunda Ani Fujiati yang selalu mendoakan disetiap langkahku, memberikan semangat dan dukungan baik moral maupun material. Semoga Allah membalas dengan menghapus dosa-dosa beliau dan memasukan beliau ke Syurga-Nya. Aamiin Ya Robal Allamin.*
- ❖ *Adik-adikku tersayang Bianca Versilia dan Muhammad Ammar Khadafi yang senantiasa mendorong dan memberi semangat dalam keberhasilanku.*
- ❖ *Pembimbingku ibu Dra. Fatmah M.Hum dan ibu Yuliarni S.Pd., M.Hum yang telah membimbingku dengan sangat sabar dan memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat, semoga Allah membalasnya kelak.*
- ❖ *Sahabat terdekatku Aisyah Hapsari, Jesiska, Putri Wulandari, Wahyu Restiana, Febby Yuliza, Akbar Maulana dan seluruh teman terbaikku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.*
- ❖ *Teman seperjuangan Skripsiku Ainul Yakín Hidayatullah*
- ❖ *Agamaku, Negaraku dan Almamaterku.*

## ABSTRAK

Oktarini, Amelia. 2020. *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda di Palembang (Sumbangan Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang)*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Program Sarjana (SI). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing (I) Dra Fatmah, M.Hum, (II) Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

**Kata Kunci:** Bangunan, Kolonialisme, Palembang.

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda di Palembang (Sumbangan Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang)* dalam bentuk skripsi. **Tujuan Penelitian** ini adalah untuk mengetahui: (1) Bangunan-bangunan peninggalan Belanda yang ada di Palembang. (2) Latar belakang pembangunan dan fungsi bangunan eks museum tekstil di jalan Talangsemut Kota Palembang. (3) bentuk sumbangan pembelajaran sejarah di Muhammadiyah 1 Palembang. **Metode** yang penulis gunakan yaitu metode historis atau metode sejarah dan **Jenis Penelitian** kajian pustaka. Penulis menggunakan **Pendekatan** geografi, sosiologi, antropologi, politik, ekonomi, Psikologi dan seni. Penulis juga menggunakan **Teknik Pengumpulan Data** yang terdiri dari studi kepustakaan, observasi dan dokumentasi. Sedangkan **Teknik Analisis Data** penulis berupa kritik sumber, interpretasi dan historiografi. **Kesimpulan** dari penelitian ini: (1) Bangunan-bangunan peninggalan kolonialisme Belanda yang ada di Palembang adalah sebagai berikut: Bangunan menara air atau *Water Torren* (kantor Walikota Palembang saat ini), bangunan museum Sultan Mahmud Badaruddin II, bangunan *De Javasche Bank* cabang Kota Palembang (Bank Indonesia saat ini), bangunan gereja Siloam Palembang (White Church), bangunan rumah sakit Charitas Palembang, bangunan MULO school (SMP Negeri 1 Palembang), Bangunan Jacobson Van Den Berg, dan bangunan Eks Museum Tekstil. (2) Latar belakang berdirinya bangunan Eks Museum Tekstil Palembang yaitu memberikan tempat tinggal bagi pejabat tinggi Belanda atau yang disebut *Burgermeester* (walikota), demi keberhasilan kolonialisme Belanda di Palembang, Adapun fungsi bangunan Eks Museum Tekstil Palembang adalah pada awal pembangunan difungsikan sebagai rumah tempat tinggal *Burgermeester* (walikota) selanjutnya sejak tahun 1961 bangunan Eks Museum Tekstil digunakan menjadi beberapa kantor pemerintahan dan pada 2007 menjadi Museum Tekstil sampai tahun 2011. (3) Bentuk sumbangan dalam penulisan ini penulis menyumbangkan bahan ajar berupa *banner*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karuni-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonaisme Belanda di Palembang (Sumbangan Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang)*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Rusdy AS., M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang juga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Fatmah, M.Hum, sebagai pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Yuliarni, S.Pd., M.Hum, sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Ayahanda tercinta Bapak Abdullah S.Pd dan Ibunda tersayang Ani Fujiati yang telah banyak berkorban dan senantiasa mendoakan keberhasilan penulis.
7. Adinda tersayang Bianca Versilia dan Amar Khadafi yang selalu memberikan dukungan dan semangat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua sahabat dekat penulis dan seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Sejarah Angkatan 2015, semua teman PPL SMA N 2 Palembang angkatan 2015, teman-teman KKN 2014-2015 angkatan Ke-51 Posko 109 dan 110.
9. Almamaterku.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran bagi pembaca. Walaupun masih banyak kekurangan, penulis berharap pikiran yang tertuang dalam tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya. Aamiin Ya Rabbal Aalamiin.

Palembang, Maret 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	15
C. Rumusan Masalah .....	16
D. Tujuan Penelitian .....	16
E. Manfaat Penelitian .....	16
F. Definisi Istilah.....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Bangunan, Eks , Museum, Tekstil, Peninggalan, Kolonialisme, Belanda, Palembang, Sumbangan, Sejarah, Pembelajaran, dan Pembelajaran Sejarah .....	21
1. Pengertian Bangunan.....	21
2. Pengertian Eks.....	22
3. Pengertian Museum .....	23
4. Pengertian Tekstil.....	24
5. Pengertian Peninggalan .....	25
6. Pengertian Kolonialisme.....	26
7. Pengertian Belanda .....	27
8. Pengertian Palembang .....	28
9. Pengertian Sumbangan .....	29
10. Pengertian Sejarah.....	29
11. Pengertian Pembelajaran.....	30

12. Pengertian Pembelajaran Sejarah .....	30
B. Sejarah Wilayah Kota Palembang .....	32
1. Kondisi Geografi Palembang .....	32
2. Kondisi Penduduk Kota Palembang .....	33
3. Iklim Kota Palembang .....	34
C. Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang ...	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Metode Penelitian .....	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
1. Pendekatan Penelitian .....	40
a. Pendekatan Geografi .....	40
b. Pendekatan Sosiologi .....	41
c. Pendekatan Historis .....	42
d. Pendekatan Antropologi .....	42
e. Pendekatan Politik .....	43
f. Pendekatan Ekonomi .....	44
g. Pendekatan Psikologi .....	44
h. Pendekatan Seni .....	45
i. Pendekatan Budaya .....	46
2. Jenis Penelitian .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	47
D. Kehadiran Penelitian .....	48
E. Sumber Data .....	49
1. Sumber Primer .....	49
2. Sumber Sekunder .....	50
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	51
1. Studi Kepustakaan .....	51
2. Observasi .....	52
3. Dokumentasi .....	53
G. Teknik Analisis Data .....	53
1. Kritik Sumber .....	54
a. Kritik Eksternal .....	54
b. Kritik Internal .....	55
2. Interpretasi .....	56
3. Historiografi .....	57
H. Tahap -Tahap Penelitian .....	58
<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Bangunan-bangunan Peninggalan Belanda di Palembang .....	60
1. Bangunan Menara Air (Kantor Walikota Palembang) .....	61

2. Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II .....	63
3. Bangunan <i>De Javasche Bank</i> Cabang Palembang (Bank Indonesia) .....	64
4. Bangunan Gereja Siloam Palembang.....	66
5. Bangunan Rumah Sakit Charitas .....	68
6. Bangunan MULO School Palembang (SMP Negeri 1 Palembang) .....	70
7. Bangunan Kntor Jacobson Van Den Berg.....	71
8. Bangunan Eks Museum Tekstil Palembang.....	72
B. Latar Belakang Pembangunan dan Fungsi Bangunan Eks Museum Tekstil di Jalan Talangsemut Kota Palembang .....	73
1. Latar Belakang Pembangunan Eks Museum Tekstil di Palembang .....	73
2. Fungsi Bangunan Eks Museum Tekstil di Jalan Talangsemut Kota Palembang.....	75
C. Bentuk Sumbangan Pembelajaran Sejarah Tentang Eks Museum Tekstil Sebagai Peninggalan Kolonialisme Belanda di Palembang.....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Tabel Tahap-tahap Penelitian .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Sumatera Selatan .....	92
2. Peta Kota Palembang Masa Kolonialisme Belanda .....	92
3. Bangunan Menara Air Tahun 1928.....	93
4. Bangunan Kantor Walikota Palembang Tahun 2019 .....	93
5. Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Tahun 1825 .....	94
6. Bangunan Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Sekarang tahun 2019 .....	94
7. Bangunan De Javasche Bank (Bank Indonesia) Tahun 1916 .....	95
8. Bangunan Bank Indonesia Sekarang Tahun 2019 .....	95
9. Bangunan Gereja Siloam Palembang Tahun 1935.....	96
10. Bangunan Gereja Siloam Sekarang Tahun 2019 .....	96
11. Rumah Sakit Charitas Tahun 1938.....	97
12. Rumah Sakit Charitas Sekarang.....	97
13. Bangunan SMP Negeri 1 Palembang .....	98
14. Bangunan Kantor Jacobson Van Den Berg pada Masa Kemerdekaan	99
15. Bangunan Kantor Jacobson Van Den Berg Tahun 2019.....	99
16. Bangunan Eks Museum Tekstil Tahun 2009 .....	100
17. Bangunan Eks Museum Tekstil Sekarang Tahun 2019.....	100
18. Banner.....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Persetujuan Skripsi.....	102
2. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Proposal.....	103
3. Usulan Judul.....	104
4. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi .....	105
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian .....	106
6. Surat Undangan Simulasi Proposal.....	107
7. Permohonan Riset .....	110
8. Surat Keputusan (SK) Penguji Skripsi .....	111
9. Surat Permohonan Ujian Skripsi.....	112
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi 1 .....	113
11. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi 2 .....	118
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	121
13. Riwayat Hidup .....	132

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada abad ke-16 negara-negara Eropa seperti negara Portugis, Spanyol, Inggris, Perancis, dan juga Belanda telah memperoleh tanah jajahan yang luas di penjuru dunia. “Sekitar pertengahan abad ke 16-18 negara penjajah seperti Belanda dan Inggris berhasil mengalahkan negara-negara lainnya dalam urusan perebutan daerah kekuasaan baik dalam luas tanah jajahan yang diperoleh maupun dalam perdagangan internasional pada abad ke 18” (Poesponegoro & Notosusanto, 2010: 3). Setelah itu negara Belanda dan Inggris berhasil menguasai negara-negara yang dilalui, untuk dijadikan sebagai wilayah kolonialisme dan imperealisme, negara-negara tersebut merupakan negara yang terdapat di kawasan Asia.

Penjajahan yang dilakukan oleh orang-orang Eropa tidak hanya untuk mengambil rempah-rempah tetapi juga berusaha menyebarkan budaya Eropa salah satunya, dengan menyebarkan agama dari masing-masing negara Eropa, hal ini sesuai dengan penjelasan dalam kutipan berikut ini :

Tidak hanya berambisi untuk mengambil rempah-rempah dari jajahan, negara-negara Eropa juga mempunyai misi sendiri dalam melakukan penjajahan yaitu dengan menyebar agama dan budaya di setiap tempat jajahannya. Oleh karena itu bangsa-bangsa di Asia Tenggara tidak memahami mengapa negara Barat dalam berniaga dikaitkan dengan peperangan dan dikombinasikan dengan penyebaran agama secara paksa (Suryanegara, 2013:178).

Selanjutnya penjelajahan samudera yang dilakukan oleh bangsa Eropa seperti Portugis dan Spanyol juga dipengaruhi oleh tiga faktor. “ Ketiga faktor

tersebut adalah ekonomi, agama, dan petualangan (kejayaan) yang dikenal dengan istilah 3G yaitu *Gold, Gospel dan Glory*” (Moehadi, 1986: 152). Dengan dorongan ketiga faktor tersebut negara Portugis, Spanyol, Perancis, Inggris dan Belanda mulai melakukan perjalanan menyusuri pantai Barat Afrika ke Selatan lalu belok ke pantai Timur Afrika kemudian menuju Utara hingga akhirnya sampai di perairan benua Asia.

Dari kutipan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan bangsa Eropa datang ke negara jajahan tidak hanya melakukan eksploitasi terhadap kekayaan alam saja tetapi juga menanamkan keyakinan. Selain itu bangsa Eropa juga menerapkan budaya dari negara-negara Eropa terhadap negara jajahan, hal ini dapat dilihat dari beragamnya agama dan budaya yang terdapat di negara-negara Asia.

Salah satu negara di Asia yang memiliki potensi rempah-rempah yaitu Indonesia, yang merupakan negara dengan banyak kepulauan terbesar di dunia yang terbentang di sepanjang khatulistiwa. Banyaknya kepulauan di Indonesia ini menjadikan negara kaya akan hasil-hasil alam. “Salah satu kekayaan alam Indonesia yang dicari oleh negara-negara luar seperti kekayaan alam yang berupa rempah-rempah yaitu laos, cengkeh, jahe, pala, dan sebagainya” (Turner, 2005: 5). Alasan melimpahnya hasil rempah-rempah inilah yang menyebabkan negara-negara Eropa melakukan monopoli perdagangan terhadap Indonesia. Salah satu negara Eropa yang berhasil menanamkan kolonialisme dan imperialisme di Indonesia adalah negara Belanda.

Pendaratan kapal milik Belanda di Nusantara pertama kali terjadi pada tahun 1596 di perairan Banten, yang dipimpin oleh Cornelis de Houtman sebagai

perwakilan perusahaan dagang milik Belanda yang bernama *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) dengan tujuan untuk melakukan perdagangan terhadap Nusantara. “Perdagangan tersebut dipelopori oleh para pedagang kota Amsterdam yang mendapat lisensi dari walikotanya untuk memegang monopoli perdagangan antara Amsterdam dan Asia” (Poesponegoro & Notosusanto, 2010: 29). Dari hal inilah bangsa Belanda mencoba mendapatkan keuntungan eksploitasi rempah-rempah di tanah jajahannya.

Sebelum bangsa Belanda melakukan perdagangan ke Nusantara, pada mulanya pedagang-pedagang Belanda membeli rempah-rempah dari Lisabon, Portugis. Ketika itu Belanda masih dalam penjajahan Spanyol, “kemudian terjadilah perang 80 tahun, yaitu perang kemerdekaan Belanda terhadap Spanyol. Perang inilah yang melepaskan Belanda dari jajahan Spanyol, namun pada 1580 Spanyol berhasil bersatu dengan Portugis, akibatnya Belanda tidak dapat lagi membeli rempah dari Lisabon yang telah dikuasai Spanyol” (Mustopo, 2011: 93). Hal inilah yang mendorong Belanda mulai melakukan pelayaran ke Asia guna mendapatkan rempah-rempah.

Namun pada akhir abad ke-18 perusahaan dagang milik Belanda yang bernama VOC ini mengalami kebangkrutan karena banyak terjadi korupsi yang dilakukan pegawai-pegawai dari VOC dan pada awal tahun 1800 kekayaan diambil alih kerajaan Belanda. “Pemerintahan Belanda melanjutkan politik tradisional kompeni dengan tujuan memperoleh penghasilan sebagai upeti dan laba perdagangan, semua demi keuntungan kerajaan. Seperti politik dan administrasi Kumpeni yang dijalankan dengan sistem pemerintahan tidak langsung” (Kartodirdjo, 1998: 8-9).

Setelah kerajaan Belanda berkuasa di Indonesia “memasuki tahun 1801 kekuasaan di Indonesia dipegang oleh Gubernur Jenderal Johannes Siberg sampai dengan tahun 1804” (Mustopo, 2011: 98). Pada masa kekuasaan Siberg di Indonesia tidak banyak terjadi perubahan pada politik dan administrasi, namun pada 1808 terjadi era baru di Nusantara. “Negeri Belanda yang sejak 1795 telah berada di bawah kekuasaan Prancis. Sehubungan dengan sentralisasi yang semakin besar, maka Napoleon Bonaparte mengangkat adiknya Louis Napoleon, sebagai penguasa di Negeri Belanda pada tahun 1806” (Ricklefs, 2008: 243). Setelah Louis Napoleon berkuasa, pada 1808 dikirimlah Herman Willem Daendels ke Batavia untuk mempertahankan Indonesia dari serangan Inggris.

Pada masa kekuasaan Daendels inilah banyak terjadi perubahan baik dalam bidang politik, ekonomi, administrasi serta terjadi banyak pembangunan infrastruktur di Nusantara. Daendels juga dikenal sangat kejam terhadap rakyat Indonesia. Setelah tiga tahun kekuasaan Daendels yang kejam di Indonesia berakhir. Mengenai kekuasaan setelah Daendels di Indonesia ini akan dipaparkan melalui kutipan berikut:

Kedudukan Daendels sebagai Gubernur Jenderal digantikan oleh Jan Willem Janssens pada bulan Mei 1811. Kekuasaan Janssens hanya berlangsung selama empat bulan saja. Tanggal 4 Agustus 1811, enam puluh kapal Inggris muncul di depan Batavia dan, pada 26 Agustus Batavia dan kota-kota sekitar jatuh ketangan Inggris, kemudian Janssens menyerah di dekat Salatiga dengan ditandai munculnya Kapitulasi Tuntang pada 18 September 1811 (Ricklefs, 2008: 247-248).

Kekuasaan Daendels yang digantikan oleh Jan Willem Janssens di Indonesia tidak bertahan lama, setelah empat bulan berkuasa di Indonesia Jan Willem Janssens mendapat serangan dari Inggris dan menyerah di dekat Salatiga pada tanggal 18

September 1811 dengan menandatangani perjanjian Kapitulasi Tuntang. Isi Kapitulasi Tuntang yang ditandatangani oleh S. Auchmuty dari pihak Inggris dan Janssens dari pihak Belanda ini akan dipaparkan melalui kutipan berikut:

Seluruh Pulau Jawa diserahkan pada Inggris, serta semua tentara Belanda menjadi tawanan Inggris. Kekuasaan Inggris di Indonesia berlangsung selama lima tahun, dimulai dengan munculnya Kapitulasi Tuntang 1811 sampai dengan 1816. Namun pada tahun 1814 muncul perjanjian baru antara wakil-wakil Belanda dan Inggris yang disebut *Convention of London*, yang berisikan bahwa Indonesia dikembalikan pada Belanda tetapi jajahan Belanda seperti Sialan dan Gunaya tetap berada ditangan Inggris (Mustopo, 2011: 101-103).

Setelah kekuasaan kembali pada Belanda, kekuasaan dipegang oleh Van Der Capellen yang berpangkat Komisaris Jenderal. Van Der Capellen bertugas menormalisasikan keadaan lama (Inggris) ke masa baru (Belanda). Masa peralihan itu hanya berlangsung selama tiga tahun yaitu dari 1816-1819. “Memasuki tahun 1830 dimulailah kekuasaan Van Den Bosch yang menerapkan sistem tanam paksa atau disebut *cultuure stelsel*” (Ricklefs, 2008: 260). Kekuasaan Van Den Bosch berlangsung hingga tahun 1870 di Indonesia selama kekuasaan Bosch rakyat Indonesia mengenal teknik menanam jenis-jenis tanaman baru, selain itu rakyat Indonesia juga mulai mengenal tanaman dagang yang berorientasi ekspor.

Setelah berakhirnya sistem tanam paksa di Indonesia muncul sistem politik baru, yaitu sistem politik ekonomi liberal atau seringkali dikenal dengan politik pintu terbuka. Politik pintu terbuka merupakan “suatu sistem politik dimana kegiatan ekonomi harus ditangani oleh pihak swasta sedangkan pemerintah negara Belanda cukup menjadi pengawas saja dalam pelaksanaan ekonomi yang berjalan di Indonesia” (Kartodirdjo, 1998: 18-19). Sedangkan menurut Cribb & Kahin (2012:

432) “politik pintu terbuka adalah masa dimana sistem taman paksa dihapuskan dan bisnis swasta Barat diijinkan masuk ke negeri jajahan.pada masa ini investasi sangat luas oleh perusahaan-perusahaan besar, terutama dalam perkebunan karet dan tembakau di Sumatera Timur, perkebunan gula di Jawa, serta sumur minyak di Kalimantan”

Munculnya sistem liberal ini akibat dari sistem tanam paksa yang menimbulkan penderitaan bagi rakyat pribumi, dan juga karena berkembangnya paham liberalisme di Eropa. “Kemenangan partai liberal dalam parlemen Belanda mendesak pemerintahan Belanda menerapkan ekonomi liberal di Indonesia, hal ini bertujuan agar para pendukung partai liberal dapat menanamkan modalnya di Indonesia” (Mustopo, 2011: 106). Selain itu munculnya sistem liberal juga dikarenakan adanya Traktat Sumatera (1871), yang berisikan bahwa “pihak Belanda diberi kebebasan untuk memperluas kekuasaannya di seluruh Sumatera, termasuk Aceh dan pihak Inggris mendapatkan kebebasan berdagang di daerah Siak” (Poesponegoro & Notosusanto, 2010: 285).

Hampir seluruh wilayah Indonesia dikuasai oleh Belanda, termasuk wilayah Sumatera Selatan juga menjadi wilayah jajahan Belanda. Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian Selatan pulau Sumatera. “Sumatera Selatan memilikiinggalan sejarah dan kepurbakalaan cukup banyak dan beragam, mulai dari masa Prasejarah, Sriwijaya, Kesultanan Palembang, Kolonial Belanda dan penjajahan Jepang” (Samsudin, dan Novita, 2015:1). Berdasarkan hal tersebut “tinggalan sejarah dan kepurbakalaan tersebar di berbagai wilayah kabupaten yang ada di Sumatera Selatan. Kabupaten Lahat, Kabupaten

Muara Enim, Kota Palembang, dan Kabupaten Pali merupakan contoh wilayah dengan keberagaman tinggalan sejarah dan kepurbakalaan” (Prasetyo, & Andhifani, 2012: 17).

Selain itu menurut Cribb & Kahin (2012:501) “daerah Sumatera Selatan juga kaya akan hasil bumi berupa rempah-rempah (lada, kopi, laos, cengkeh, jahe, pala, dan sebagainya) dan hasil tambang yang berupa minyak bumi, gas alam, timah, dan batu bara”. Tentu saja daerah Sumatera Selatan menjadi salah satu daerah penghasil rempah yang juga di eksploitasi oleh Belanda. Selama menjajah bangsa Belanda telah banyak mendirikan bangunan-bangunan. Bangunan tersebut dibuat pada saat melakukan kolonialisme atas Indonesia, saat ini bangunan-bangunan tinggalan Belanda tersebut masih banyak berdiri kokoh meskipun fungsinya sudah berubah.

Palembang sebagai ibukota Provinsi Sumatera Selatan banyak sekali memiliki potensi arkeologi. “Secara kronologis, tinggalan-tinggalan arkeologi yang terdapat di Kota Palembang berasal dari masa kerajaan Sriwijaya, Kesultanan Palembang, Kolonial Belanda bahkan sampai pada masa pendudukan Jepang” (Novita, 2012: 25). Menurut Poesponegoro & Notosusanto (2010:46) “Kota Palembang adalah salah satu wilayah yang menjadi jajahan bangsa Belanda terhitung sejak Kesultanan Palembang Darusallam kalah dalam peperangan melawan Belanda pada tahun 1821, secara *defacto* Palembang menjadi bagian dari kekuasaan kolonialisme Belanda”.

Pada saat menjajah Indonesia “pemerintahan kolonial Belanda kemudian membangun berbagai infrastruktur guna menunjang kelangsungan kolonialisme di

Palembang dan daerah-daerah lain di Indonesia” (Samsudin, & Novita, 2015:19). Secara umum tinggalan arkeologi dari masa kolonial Belanda juga banyak ditemukan di Palembang yaitu di sepanjang jalan Merdeka dan Talangsemut kota Palembang, tinggalan-tinggalan arkeologi tersebut berupa pemukiman tempat tinggal bagi orang-orang Belanda serta gedung-gedung perkantoran yang megah untuk mensukseskan keberlangsungan kekuasaan di tanah jajahan.

Bangunan-bangunan tinggalan dari konialisme Belanda memiliki “gaya arsitektur dengan ciri khas yang unik dan pernah menjadi tren gaya hidup di Indonesia pada awal abad XX, yang dikenal dengan gaya arsitektur *Art Deco*, *De Stijl*, dan *Indies*” (Syahrofie, 2012:29). Mengenai gaya *Art Deco* ini akan dipaparkan dalam kutipan berikut:

Gaya *Art Deco* merupakan arsitektur dengan ciri bagian muka gedung (*façade*) dihiasi oleh ornament geometris, gaya ini berkembang di Indonesia sekitar abad ke-19 dan awal abad ke-20. Berbeda dengan gaya *De Stijl* yang tidak memiliki elemen dekoratif sehingga terkesan sederhana, sedangkan gaya *Indies* sendiri adalah gaya arsitektur perpaduan antara arsitektur Eropa dengan arsitektur lokal (Blumenson, 1977:77).

Salah satu bangunan tinggalan dari masa kolonial Belanda adalah bangunan eks museum tekstil yang berada di jalan Talangsemut No. 84 Kota Palembang, Sumatera Selatan. “Bangunan eks museum tekstil dibangun pada tahun 1883 sebagai tempat tinggal pejabat tinggi pemerintahan Hindia Belanda di Palembang” (Samsudin, & Novita, 2015:23). Sebagai bangunan tinggalan sejarah, gedung ini merupakan benda cagar budaya yang berasal dari masa kolonialisme Belanda yang sampai sekarang masih berdiri kokoh. Bangunan ini adalah satu dari sekian banyak tinggalan sejarah pada masa Kolonial Belanda yang menjadi saksi bisu bahwa Kota

Palembang pernah menjadi tanah jajahan dari Belanda. Tentu saja bangunan tinggalan ini memiliki peran dalam terbentuknya sejarah Palembang, Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini, penulis juga berkesempatan untuk mengembangkan tulisan secara luas dengan mengkolaborasikan dua kajian yaitu *Sejarah Nasional Indonesia* pada pokok bahasan *Perkembangan Kolonialisme Belanda di Indonesia* dengan *Sejarah Lokal Kolonialisme Belanda di Palembang Dengan Peninggalannya yang berupa bangunan Eks Museum Tekstil*. Selanjutnya penulis juga menyumbangkan hasil penelitian ini terhadap bahan ajar sejarah untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Palembang. Bahan ajar yang peneliti sumbangkan tersebut berupa *banner*. Tetapi sebelumnya peneliti terlebih dahulu akan memaparkan pengertian dari pembelajaran. Pengertian pembelajaran adalah “aktivitas pendidik atau guru secara terprogram melalui desain instruksional agar peserta didik dapat belajar secara aktif” (Dimiyati, 2012:157). Sedangkan pengertian pembelajaran sejarah adalah “penemuan kebenaran, ekplanasi kritis tentang sebab dan genesis kebenaran sesuatu serta kedalaman pengetahuan tentang bagaimana dan mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi setelah mempelajari sejarah” (Abdurahman, 2007:5).

Proses pembelajaran sejarah bagian dari kegiatan pendidikan, yang pada umumnya secara otomatis dapat membawa siswa menuju keadaan yang lebih baik khususnya siswa-siswi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Kajian materi *Perkembangan Kolonialisme Belanda di Indonesia* dalam mata pelajaran sejarah di kelas XI, dimulai saat Belanda berkuasa di Indonesia. Di bawah penjajahan Belanda

penulis juga menyoroti upaya eksploitasi sumber daya alam terutama pada sektor pertanian, perkebunan serta perdagangan oleh orang-orang Belanda.

Sebelum peneliti menulis tentang sumbangan pengajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, penulis juga menjabarkan definisi kurikulum. Menurut Prasetyo (2003:1) “kandungan isi kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi, sumber, strategi, metode/model pembelajaran, peserta didik, pengajar, fasilitas dan evaluasi hasil belajar”. Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar” (Sanjaya, 2015:8).

Secara umum kurikulum 2013 untuk mewadahi konsep kesamaan antara SMA/MA maka dikembangkan struktur kurikulum terdiri dari mata pelajaran wajib merupakan mata pelajaran secara umum. Sedangkan mata pelajaran peminatan adalah pelajaran untuk mengembangkan keahlian ilmu berdasarkan kemampuan siswa, dengan alokasi waktu 44 jam dalam satu minggu, dalam satu semester 20 minggu. Berdasarkan hasil pengalaman penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) periode 2018/2019, pada salah satu SMA Negeri di kota Palembang dan telah menggunakan kurikulum 2013, dalam hal ini penulis bermaksud menyumbangkan sumbangan materi sejarah berupa *banner* sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pokok bahasan *Perkembangan Kolonialisme Belanda di Indonesia*.

Secara umum diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan buku paket sebagai penunjang pembelajaran. Sehingga hal tersebut

dapat dikatakan belum sepenuhnya menunjang proses pembelajaran di sekolah. Hal ini seringkali membuat proses pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik. Salah satu materi sejarah di dalam buku paket yang digunakan pada SMA kelas XI yaitu mengenai masuknya kolonialisme Belanda di Indonesia, sedangkan pokok bahasan dalam penelitian ini mengenai bangunan peninggalan kolonialisme Belanda di Indonesia khususnya di Palembang. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa buku paket yang digunakan memiliki kelemahan atau kekurangan. Kelemahan dari buku paket yang ada ialah hanya memuat pengertian secara umum saja, belum menjawab secara detail peninggalan-peninggalan Belanda yang ada di Indonesia khususnya Palembang. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk menyumbangkan materi terkait bangunan eks museum tekstil peninggalan kolonialisme Belanda di Palembang sebagai bentuk pengayaan dari materi perkembangan kolonialisme Belanda di Indonesia. Adapun seperti yang telah ditegaskan sebelumnya bahwa sumbangan materi ini nantinya berbentuk *banner*.

*Banner* secara umum merupakan salah satu bentuk media untuk menyampaikan promosi iklan yang sudah dicetak menggunakan print digital serta memiliki bentuk vertikal dan horinzontal. “Dalam bahasa Belanda *banner* atau *spanduk* disebut juga *spandoek* yang berarti kain yang direntangkan untuk menyampaikan informasi” (Madjadikara, 2005:52). Hasil sumbangan penulisan yang berupa *banner* ini digunakan sebagai bahan ajar untuk mempermudah dalam menyampaikan pokok bahasan *Perkembangan Kolonialisme Belanda di Indonesia* pada kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Penelitian terdahulu mengenai bangunan sejarah peninggalan Kolonial Belanda sebelumnya pernah ditulis oleh Aryandini Novita (2012) dari Balai Arkeologi Palembang, Sumatera Selatan dengan judul *Pengelolaan Bangunan Kolonial di Kota Palembang*. Dari tulisan Aryandini Novita dapat disimpulkan, bahwa pengelolaan sumber daya arkeologi pada dasarnya bertujuan untuk melestarikan sumber daya itu sendiri, dalam hal ini penelitian merupakan salah satu faktor utama yang dapat memberikan kontribusi bagi pengambilan keputusan pengelolaan sumber daya arkeologi, tetap melestarikan dan menjaga peninggalan bersejarah dari masa kolonial akan terus mengingatkan generasi penerus bahwa perjuangan para pahlawan dalam melindungi dan memberikan kemerdekaan bagi bangsa tidaklah mudah, serta akan selalu menjadikan para penerus bangsa yang tidak akan lupa sejarah bangsa sendiri.

Kemudian penelitian selanjutnya mengenai sejarah peninggalan kolonialisme Belanda juga pernah ditulis oleh Adi Putra (2012) dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang dengan judul *Peranan Bangunan Balai Prajurit Palembang Tahun 1935-1970*. Dari tulisan Adi Putra dapat disimpulkan, bangunan balai prajurit Palembang merupakan warisan Kolonialisme Belanda yang terletak di jalan Sekanak, Seberang Ilir Palembang atau tepat berada di belakang kantor ledeng Palembang yang sekarang menjadi kantor walikota Palembang. Bangunan balai prajurit Palembang ini dibangun pada masa kolonial Belanda di Palembang. Pada tahun 1935 bangunan balai prajurit ini digunakan sebagai tempat pertemuan oleh orang-orang Belanda, bangunan ini sering dikenal dengan kamar bola atau rumah bola. Beberapa kali bangunan ini

berganti fungsi yaitu sebuah gedung teater dan sekarang menjadi balai prajurit Palembang.

Terakhir penelitian selanjutnya mengenai sumbangan pembelajaran sejarah ditulis oleh Aprizal Karwana (2019) dari Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris Di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas Xi Di Sma Negeri 19 Palembang*. Dari tulisan Aprizal Karwana dapat disimpulkan, sistem kolonial Inggris yang diterapkan di Bengkulu pada tahun 1714-1825 adalah sistem politik adu domba dan politik konservatif. Politik kejam ini diterapkan oleh Joseph Collet, Joseph Walsh, Thomas Cooke, dan Thomas Par, tetapi tidak dengan Jenderal Thomas Stamford Raffles yang berpaham liberal. Latar belakang dibangunnya benteng Marlborough yaitu sebelumnya benteng yang digunakan Inggris adalah benteng York tetapi karena letak benteng York di dekat rawa dan banyak berkembangnya nyamuk yang dapat menyebabkan prajurit terserang penyakit malaria akhirnya dibangun benteng pengganti yaitu benteng Marlborough. Bentuk sumbangan bahan ajar tentang perkembangan kolonial Inggris di Indonesia adalah berupa *Banner* yang berfungsi sebagai media pembelajaran untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pada siswa khususnya siswa kelas XI SMA Negeri 19 Palembang.

Dari tulisan terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, *persamaan* penelitian pertama adalah antara tulisan Aryandini Novita (2012) dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang bangunan peninggalan dari kolonial Belanda dan juga

memiliki persamaan lokasi penelitian yaitu di kota Palembang. Kedua persamaan dengan tulisan Adi Putra (2012) yaitu sama-sama juga membahas bangunan peninggalan kolonial Belanda serta lokasi penelitiannya juga dilakukan di kota Palembang, Sumatera Selatan. Terakhir persamaan dengan tulisan Aprizal Karwana (2019) yaitu sama-sama adanya sumbangan pembelajaran bagi siswa kelas XI yang berupa *Banner*.

Sedangkan *perbedaan* terdapat pada tahun penelitian, tahun kajiannya, dan bangunan peninggalan Belanda tersebut. Penelitian pertama yaitu oleh Aryandini Novita dengan fokus penelitian tentang *Pengelolaan Bangunan Kolonial di Kota Palembang*, tahun penelitiannya 2012. Penelitian kedua oleh Adi Putra dengan fokus penelitian tentang *Peranan Bangunan Balai Prajurit Palembang Tahun 1935-1970*, tahun penelitiannya 2012, tahun kajiannya 1935-1970, dan bangunan peninggalan Belanda yang diteliti yaitu gedung balai prajurit. Penelitian ketiga oleh Aprizal Karwana dengan fokus penelitian tentang *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris di Bengkulu*, tahun kajiannya 1714-1825, dan sumbangan pembelajarannya di SMA Negeri 19 Palembang. Sedangkan penulis sendiri memfokuskan penelitian pada *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda di Palembang Tahun 2007-2011*, dan adanya *sumbangan pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang* berupa *Banner* tentang tinjauan historis terhadap bangunan eks museum tekstil yang merupakan bangunan peninggalan dari kolonial Belanda di kota Palembang.

Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang bangunan sejarah tinggalan Kolonial Belanda dengan

judul: *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda Di Palembang (Sumbangan Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang)*. Mengingat saat ini belum ada penelitian yang khusus mengangkat judul tentang bangunan *eks* museum tekstil di Kota Palembang ini. Alasan penulis mengangkat judul ini untuk mengetahui bahwa sangat banyak terdapat bangunan-bangunan arkeologi tinggalan masa kolonial Belanda di Kota Palembang, serta fungsi dari masing-masing bangunan tersebut.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk memperoleh hasil analisis pada penulisan ini agar tidak menyimpang dari pembahasan, maka peneliti membagi batasan masalah pada Tempat (*Spatial Scope*) dan Waktu (*Temporal Scope*), yakni sebagai berikut :

1. Tempat (*Spatial Scope*), penelitian ini membatasi wilayah di Kota Palembang, Sumatera Selatan, karena Palembang merupakan tempat pemerintahan kolonialisme Belanda di luar pulau Jawa dan bangunan eks museum tekstil sebagai salah satu infrastruktur pendukung kekuasaan kolonial Belanda di Palembang. Selanjutnya di SMA Muhammadiyah 1 Palembang kelas XI sebagai tempat lokasi penelitian penulis dalam menyumbangkan sumbangan bahan ajar berupa *banner* tentang pokok bahasan *Perkembangan kolonialisme Belanda di Indonesia*.
2. Waktu (*Temporal Scope*), penulis membatasi pada periode tahun 1883 hingga 2011. Alasannya ialah pada tahun 1883 bangunan eks museum tekstil ini didirikan oleh pemerintah Belanda, dan pada 2011 bangunan eks museum tekstil ini tidak lagi difungsikan sebagai museum tekstil Sumatera Selatan sampai

dengan sekarang .

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas sehubungan penelitian ini, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja bangunan-bangunan peninggalan Belanda yang ada di Palembang ?
2. Apa latar belakang pembangunan dan fungsi bangunan eks museum tekstil di jalan Talangsemut Kota Palembang ?
3. Bagaimana bentuk sumbangan pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bangunan-bangunan peninggalan Belanda yang ada di Palembang.
2. Untuk mengetahui latar belakang pembangunan dan fungsi bangunan eks museum tekstil di jalan Talangsemut Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui bentuk sumbangan pembelajaran sejarah di Muhammadiyah 1 Palembang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda Di Palembang (sumbangan pembelajaran*

*sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*). Agar dapat dijadikan landasan dalam bertindak pada masa kini sehingga memperoleh masa depan yang lebih baik.

## **2. Secara Praktis**

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan antara lain kepada :

- a) Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan, pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulis khususnya *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda Di Palembang* (sumbangan pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang).
- b) Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa dalam wawasan pengetahuan dan meningkatkan kemampuan mahasiswa, serta dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi mengenai *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda Di Palembang* (sumbangan pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang).
- c) Bagi lembaga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tentang *Tinjauan Historis Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda Di Palembang* (sumbangan pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang).

## **F. Definisi Istilah**

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu tentang *Tinjauan Historis*

*Terhadap Bangunan Eks Museum Tekstil Peninggalan Kolonialisme Belanda Di Palembang (sumbangan pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Palembang)*, maka penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah. Definisi istilah tersebut penulis dapatkan berdasarkan sumber dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Budiono 2008) dan dari *Kamus Sejarah Indonesia* (Cribb & Kahin, 2012) sebagai berikut:

- Agama* : Prinsip kepercayaan pada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan tersebut.
- Batavia* : Ibukota Hindia Belanda yang dibangun di bekas lokasi pelabuhan Banten Jayakarta, sejak 1610 kota ini menjadi lokasi pos perdagangan *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC).
- Bangunan* : Sesuatu yang didirikan, sesuatu yang dibangun.
- Historis* : Berhubungan dengan sejarah, berdasarkan atau bernilai sejarah.
- Historiografi* : Tahap penulisan dari sumber-sumber data.
- Indonesia* : Berasal dari kata Yunani : *indos* yang artinya inia dan *nesos* yang berarti pulau.
- Interpretasi* : Pemberian kesan, pendapat atau pandangan teoritis terhadap jenis badan, sifat atau keadaan badan, perawakan orang yang kawan yang ikut bersetikat,

		bangsa negara yang berkawan kecintaan.
<i>Kabupaten</i>	:	Daerah swatanta tingkat II yang dikepalai oleh Bupati.
<i>Kemerdekaan</i>	:	Bebas dari perhambaan, penjajah dan sebagainya kentongan, nyala api lambaian bendera dan sebagainya.
<i>Kerajaan</i>	:	Bentuk pemerintahan yang dikepalai oleh raja.
<i>Kolonial</i>	:	Perihal sifat-sifat jajahan.
<i>Korupsi</i>	:	Penyelewengan atau penggelapan (uang negara, perusahaan).
<i>Lokal</i>	:	Ruang yang luas, terjadi disatu tempat saja
<i>Masyarakat</i>	:	Sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
<i>Mempertahankan</i>	:	Mengusahakan supaya tetap tidak berubah dari keadaan semula.
<i>Museum</i>	:	Tempat menyimpan benda-benda kuno.
<i>Palembang</i>	:	Ibu kota provinsi Sumatera Selatan dan kota terbesar kedua setelah Medan.
<i>Pemerintahan</i>	:	Pimpinan suatu pemerintahan.
<i>Pelopor</i>	:	Pembuka jalan atau perintis.
<i>Penjajah</i>	:	Negeri (bangsa) yang menjajah atau menguasai

- bangsa lain.
- Perang* : Perjuangan senjata atau permusuhan antara dua negara atau lebih.
- Politik:* Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan.
- Rakyat* : Sejumlah manusia dalam arti seluas luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.
- Sejarah* : Suatu peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.
- Tekstil* : Barang tenun.
- Tokoh* : Rupa, wujud dan keadaan, bentuk sifat dan macam dalam arti yang biasanya ditambahkan pada nama orang.
- Vereenigde Oostindisch Compagni* : (VOC) adalah persekutuan dagang yang dimiliki Belanda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Aam. 2012. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia
- Abdullah, Mamoen. 1991. *Sejarah daerah Sumatera Selatan*. Palembang: Direktorat Jederal Kebudayaan
- Abdurahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT. Logos
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu
- Adiyanto, Johannes. 2017. *Arsitektur dan Air*. *Atrium*, III (2) : 93-94
- Agung Leo, Wahyuni Sri. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Alwi, Hasan dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya
- Arif, Muhammad. 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung : Yrama Widiya
- Arif, Muhammad. 1991. *Geografi Regional Indonesia*. Medan : Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Ariestadi, Dian. 2008. *Teknik Struktur Bangunan Jilid 2*. Jakarta : Direktorat Pembina Sekolah Menengah
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian suatu Pendekatan Prakirti*. Jakarta:: PT Asdi Mahasatya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka
- Basri. 2006. *Metodologi Penelitian Sejarah (Pendekatan Teori dan Praktek)*. Jakarta : Ratu Agung
- Blumenson, John J G. 1997. *Identifying American Architecture*. New York : WW Norton & Company
- Budiono.2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bintang Indonesia
- Cribb, Robert dan Audrey Kahin. 2012. *Kamus Sejarah Indonesia*. Jakarta : Komunitas Bambu

- Daliman, 2012. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung : Alfabeta
- Darmadi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung : Alfabeta
- Depdikbud, 2015. *Kesultanan Palembang Darussalam*. Palembang
- Depdikbud. 1985. *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Selatan*. Palembang: epartemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventerisasi dan Dokumentasi Daerah Palembang
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Drastiani, Rizka. 2019. Pengaruh Gejala Pariwisata Revitalisasi Tepian Sungai Sekanak Terhadap Karakteristik Bangunan dan Kawasan Heritage Sebagai Potensi Urban Heritage Tourism Di Palembang. Palembang. Nalars, V (18): 4
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung : Nuansah Cendekia
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Hamid, Abd. Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Hanafiah, Djohan, Dkk. 2001. *Sejarah Perjuangan Kemerdekaan di Kota Palembang*. Palembang: Pemda TK II Palembang
- Hugioni. 1992. *Pengantar Ilmu sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hugiono dan P. K Poerwantana. 1987. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: PT Bina Aksara
- Husin, Darwin Setyawan. 2019. Desain Pusat Pengembangan Cagar Budaya Kota Palembang Pada Bangunan Cagar Budaya Jacobson. Palembang. *Tamadun XVII* (1): 19
- Ibnu, Hamid. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rikene Cipta
- Irwanto, Dedi dan Alian Syair. 2014. *Metodologi dan Historiografi Sejarah : Cara Cepat Menulis Sejarah*. Yogyakarta : Eja Publisher
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

- Kartodirdjo, Sartono. 1998. *Sejarah Pergerakan Nasional*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Karwana, Aprizal. 2019. *Benteng Marlborough Peninggalan Kolonialisme Inggris Di Bengkulu Tahun 1714-1825 Suatu Sumbangan Materi Sejarah Pada Kelas XI Di SMA Negeri 19 Palembang*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi
- Kesuma, OttyNindi. 2019. Nilai Sejarah Gereja Siloam Dalam Penyebaran Agama Kristen Di Kota Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah I. Palembang. *Kalpataru*, V (1) : 70
- Koentjoroningrat. 1997. *Metodelogi Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademi Permata
- Madjadikara S Agus. 2005. *Bagaimana Biro Iklan Memproduksi Iklan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Moehadi. 1986. *Sejarah Indonesia Midul I*. Jakarta: PN Kanunika UT
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi KTSP dan Bahan Ajar Dalam Pendidika Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Munawaro, Dedeh Sri Ulfah. 2015. *Ensiklopedia Seni Dan Budaya Nusantara*. Bekasi: PT Mentari Utama Unggul
- Mustopo, Habib. 2011. *Sejarah 2*. Jakarta: Yudhistira
- Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notosusanto, Nugroho. 1986. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta : Depdikbud
- Novita, Aryandini. 2012. Sejarah Pengelolaan Bangunan Kolonial Di Kota Palembang. *Siddhayatra*, XVII (1) : 25-28
- Novita, Aryandini. 2006. Prinsip-prinsip Arkeologi dalam Pelestarian Bangunan Kuna. *Siddhayatra*, X (1) : 34
- Phoenik, Pustaka. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta : PT Media Pustaka Phoenik

- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia IV*. Jakarta : Balai Pustaka
- Putra, Adi. 2012. *Peranan Bangunan Balai Prajurit Palembang Tahun 1935-1970*. Palembang: Universitas PGRI Palembang. Skripsi
- Putranto, Eddy. 2011. Dekonstruksi Identitas Neo Kolonial Sebuah Agenda Teologi Post Kolonial. Bandung: *Melintas*, XXVII (3)
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PustakaBelajar
- Prasetyo. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta
- Prasetyo dan Risky Andhifani. 2012. Persepsi Masyarakat Terhadap Pameran Balai Arkeologi Palembang. *Siddhayatra*, XVII (1) : 17
- Ramayulis. 2014. *Sejarah Pendidikan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu- Ilmu Sosial Numaniora pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ricklefs, M.C. 2008. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*. Jakarta : Serambi
- Sahman, Humar. 1993. *Mengenal Dunia Seni Rupa*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Samsudin dan Aryandini Novita. 2015. *Warisan Belanda di Tanah Sumatera Selatan*. Palembang : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Samsudin dan Kristantina Indriastuti. 2015. *Cagar Budaya Sumatera Selatan*. Palembang : Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Sanjaya, W. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: Kencana
- Santun, Dedi Irwanto Muhamad. 2011. *Venesia Dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang Dari Kolonial Sampai Paskakolonial*. Yogyakarta: Ombak
- Selegi, Susanti, Faipri. 2013. *Metodologi Penelitian Geografi*. Palembang : Noer Fikri
- Sevenhoven, Van. 2015. *Lukisan Tentang Ibu Kota Palembang*. Jakarta: Ombak

- Sjamsuddin, Helleus. 2007. *Metodologi Sejarah*. Jakarta : Ombak
- Shoimin, Aris. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafik Persada
- Soekirman, Djoko. 2000. *Kebudayaan Indis*. Yogyakarta: Bentang
- Subagyo, Joko P. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryadi. 2002. Laporan Survei Bangunan Kolonial di Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. *Siddhayatra*, X (1) : 29
- Sudjana, N & Rivai. 2011. *Media Pengajaran: Penggunaan dan Pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiyati, Maryani. 2015. Pembangunan Kota Palembang Dengan Konsep Tata Ruang Hijau Pada Masa Hindia Belanda. *Tamadun*, XV (1) : 2
- Sugiono. 2008. *Metode pendekatan penelitian Pendidikan, Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sumalyo, Yuliato. 1993. *Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2013. *Api Sejarah*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama
- Sutrisno, Mudji. 2004. *Hermaneutika Pasca Kolonial Soal Identitas*. Yogyakarta: Penerbit Kansius
- Syahrudin, Aziz. 1984. *Pendekatan Ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia

- Syahrofie, Yudhy. 2012. *Rumah Limas Pengaruh Terhadap Arsitektur Indies di Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- Tabany, Trianto I. B. A. 2014. *Medesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Turner, Jack. 2005. *Sejarah Rempah dari Erotis sampai Imperialisme*. Jakarta: Komunitas Bambu
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : Referensi GP Press Group